

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan yang bermutu, efektif serta ideal adalah pendidikan yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utama secara sinergi yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional atau kurikuler, dan bidang bimbingan dan konseling.³

Bidang Bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari proses pendidikan, dimana memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 6.

²Nursyahid, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Panca Usaha, 2003), h. 4.

³Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.25.

pengembangan kualitas manusia Indonesia seperti memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, yang telah diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaan pendidikan terdapat Guru bimbingan dan konseling agar dapat menangani berbagai permasalahan di sekolah. Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor adalah seorang pendidik psikis (*pysycoeducator*), dengan perangkat pengetahuan dan keterampilan psikologis yang dimiliki untuk membantu individu dalam mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi dan dalam penuntasan masalah.⁴

Agar tujuan pendidikan tercapai maka perlu mutu pendidikan yang bagus dan untuk mencapai itu, maka seorang siswa harus belajar dengan tekun karena tanggung jawab seorang siswa adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan menirukan sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, keterampilan, kecakapan, dan sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan.

Pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai

⁴Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 7.

dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat. Sebuah pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang menunjang potensi diri siswa yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

Dalam istilah lain atau istilah dari Bimbingan dan Konseling peserta didik sering disebut dengan sebutan konseli. Konseli adalah seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan atau kemandirian tersebut konseli memerlukan bimbingan karena kurang memahami pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.⁵

Untuk mencapai mutu pendidikan yang bagus, maka seorang siswa harus belajar dengan tekun karena tanggung jawab seorang siswa adalah belajar. Belajar adalah suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, pendidikan juga tidak hanya untuk mencetak individu

⁵Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h.25.

yang pandai dan terampil, tetapi juga menanamkan sikap dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma di dalam masyarakat. Seperti kebiasaan, kecakapan, dan berkepribadian yang baik serta salah satunya yaitu tanggung jawab belajar siswa. Siswa di tuntut untuk wajib belajar agar ia dapat mencapai suatu prestasi yang gemilang.

Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia yang sedang marak ini, mengenai sikap mental pribadi siswa yang ditunjukkan dari sikap tidak bertanggungjawab sebagai seorang siswa terutama dalam bidang belajar. Sikap malas belajar, menunda-nunda pekerjaan rumah, dan akhirnya menyontek juga merupakan salah satu ciri orang yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu rasa tanggung jawab sangat penting di dalam mencapai prestasi belajar. Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang, karena itu penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada siswa hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada dirinya. Siswa dapat belajar bersikap tanggung jawab bisa diperoleh dari hasil interaksi dengan orang tua (pendidikan keluarga), guru dan teman sebayanya (pendidikan di sekolah), serta dengan masyarakat (pendidikan di masyarakat).⁶

Tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua. Misalnya

⁶Sri Woro dan Marzuki, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang” , *Jurnal Pendidikan Karakter* 7 , No. 1, 2016. h. 59-73.

saja orang tua dapat memberi nasihat mana perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan dan norma agar dia mengetahui letak kesalahannya dan kemudian anak di ajarkan untuk bersikap bertanggung jawab atas apa yang mereka perbuat dengan penuh kesadaran diri dan kerelaan hati. Karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh anak.

Mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral lebih tinggi, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pertimbangan moral rendah, secara signifikan memiliki tingkat sosialisasi dan tanggung jawab yang rendah.⁷

Dari kutipan tersebut bisa kita pahami bahwa untuk memiliki moral yang tinggi pada anak maka perlu kita ajarkan perilaku tanggung jawab dalam keluarga melalui proses sosialisasi dengan anggota keluarga itu sendiri maupun dengan masyarakat luar.

Selain pendidikan keluarga, anak juga perlu mendapat pendidikan di sekolah setelah mendapat pendidikan dari keluarga, sehingga dapat mengenal lingkungan baru seperti berinteraksi dengan guru dan teman-teman sebayanya. Sesuai yang telah dicantumkan di UU RI No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

⁷ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2008),h. 41.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pendidikan juga disebut sebagai proses pembentukan pribadi mandiri dan proses pendewasaan diri. Masa dewasa merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru.⁸

Diharapkan anak dapat berusaha mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas disekolahnya tanpa bergantung dengan bantuan orang lain misalnya dalam menyelesaikan PR tidak lagi menyontek temannya, karena ia sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa adalah belajar dan mengerjakan tugas-tugas itu dengan baik. Pendidikan sebagai proses pendewasaan diri jugabertujuan agar siswa dapat berpikir secara matang dan dewasa dengan kata lain adanya perubahan sikap yang lebih baik, bisa mengatur dirinya sendiri, adanya sikap tanggung jawab akan kewajiban yang harus ia lakukan sebagai siswa yaitu belajar, dan berani menerima resiko dan sanksi apapun bila ia melanggar suatu aturan dan norma tertentu.

Tanggung jawab adalah suatu sikap dimana seseorang tersebut mempunyai kesediaan menanggung segala akibat atau sanksi yang telah

⁸ Achmad Rifa’I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press,2009), h. 71.

dituntutkan (oleh kata hati, oleh masyarakat, oleh norma-norma agama) melalui latihan kebiasaan yang bersifat rutin dan diterima dengan penuh kesadaran, kerelaan, dan berkomitmen. Segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri, kehidupan bermasyarakat, lingkungan, negara, dan kepada Tuhan.

Belajar dikatakan sebagai suatu proses usaha dimana seseorang berinteraksi langsung dengan menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru sehingga menghasilkan suatu tingkah laku yang mengalami perubahan seperti dalam pengertian, cara berpikir, kebiasaan, ketrampilan, kecakapan, ataupun sikap yang bertujuan untuk penguasaan materi, ilmu pengetahuan. Sehingga dapat didefinisikan bahwa tanggung jawab belajar merupakan suatu proses dimana seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, cara berpikir, keterampilan, sikap, nilai dan kesediaan menanggung segala akibat dari kegiatan belajar dengan penuh kesadaran dan kerelaan yang bertujuan untuk menguasai materi ilmu pengetahuan.

Allah menjelaskan kepada hamba-hambanya untuk bertanggung jawab baik itu pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Adapun ayat Al-Quran yang memuat tentang tanggung jawab pada diri sendiri yaitu Q.S Al-Muddassir Ayat 38 :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tiap-tiap diri manusia bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya yakni semua perbuatan tergadai, setiap manusia akan dapat mengambil gadaianya sesuai dengan amalnya masing-masing.⁹ Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Maksudnya adalah setiap yang dilakukan dan dimiliki akan diminta pertanggungjawabannya, termasuk tanggung jawab seorang siswa adalah belajar dan ilmu yang didapat.

Sikap tanggung jawab dalam belajar dapat dicirikan seperti berikut ini : 1) senantiasa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya sampai tuntas baik itu tugas yang diberikan di sekolah maupun PR di rumah, 2) selalu berusaha menghasilkan sesuatu tanpa rasa lelah dan putus asa, 3) selalu berpikir positif disetiap kesempatan dan situasi, 4) tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan yang diperbuat.¹⁰ Sikap-sikap tersebut adalah cerminan dari gambaran orang yang mempunyai tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh peneliti, SMK Negeri 1 Gambut memiliki keunikan. SMK Negeri 1 Gambut merupakan sekolah yang berada di daerah Kabupaten Gambut yang mana terletak diantara daerah Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Berdasarkan hasil

⁹ Al-Qurtubi Syaikh Imam, *Tafsir Al-Qurthubi Syaikh Imam Al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015), h. 584.

¹⁰ Putu Afsari Wulandari, dkk., "Penerapan Konseling Behavioral Teknik Positive Reward untuk Meningkatkan Responsibility Academic Siswa Kelas X.6 SMA Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 1 No. 1. 2013. h. 1-12.

wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 1 Gambut bahwa siswa kelas X berasal dari latar belakang dan tempat tinggal yang berbeda-beda karena siswa di SMK Negeri 1 Gambut ada yang berasal dari Kabupaten Gambut, Kota Banjarmasin, dan Kota Banjarbaru.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 1 Gambut bahwa siswa-siswa terbagi pada beberapa kejuruan. Pada setiap kejuruan siswa tanggung jawab dalam belajar yang berbeda, terutama pada menghormati dan menghargai aturan di sekolah. Siswa Kelas X merupakan siswa peralihan dari siswa Sekolah Menengah Pertama ke Sekolah Menengah Keruruan yang mana siswa masih penyesuaian terhadap lingkungan sekolah.¹² Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa kelas X di setiap kejuruan memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab berbeda-beda terhadap belajar seperti dalam hal mengerjakan tugas, manajemen waktu, dan mentaati peraturan.¹³ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X di SMK Negeri 1 Gambut. Para Siswa memiliki pembelajaran khusus di bidang kejuruan masing-masing. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri terhadap pembelajaran di kelas karena siswa tidak hanya belajar tentang materi mata pelajaran umum tetapi siswa juga belajar tentang mata pelajaran khusus sesuai dengan kejuruannya. Siswa kelas X di SMK Negeri

¹¹ Wawancara dengan ibu Nunuk Tri Yulianti S. Pd., Guru Bimbingan Dan Konseling di SMK Negeri 1 Gambut, Kabupaten Banjar 22 Januari 2024.

¹² Wawancara dengan ibu Siti Fatimah S. Pd., Guru Bimbingan Dan Konseling di SMK Negeri 1 Gambut, Kabupaten Banjar 22 Januari 2024.

¹³ Observasi Peneliti di Kelas X SMK Negeri 1 Gambut, Kabupaten Banjar 22 Januari 2024.

1 Gambut sudah memiliki target dan tujuan apa saja yang akan di lakukan kedepan nya seperti mendapat nilai yang bagus, mengembangkan potensi yang dimiliki, dan ketika lulus sekolah nanti ada yang ingin langsung bekerja dan ada yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan di perguruan tinggi.¹⁴

Berdasarkan fakta di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah judul : **Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas X DI SMK Negeri 1 Gambut.**

¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas x jurusan MM dan TBSM di SMK Negeri 1 Gambut, Kabupaten Banjar 1 Februari 2024.

B. Definisi Operasional

1. Tanggung jawab belajar

Tanggung jawab belajar adalah suatu kewajiban yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan tugasnya yaitu belajar, dimana proses seseorang berinteraksi langsung menggunakan semua alat inderanya terhadap objek belajar dan lingkungan melalui pendidikan di sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah.¹⁵ Tanggung jawab belajar memiliki ciri-ciri yaitu melakukan tugas belajar dengan rutin tanpa harus diberitahu, dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya, tidak menyalahkan orang lain, mampu menemukan pilihan kegiatan belajar dari beberapa alternatif, melakukan tugas sendiri dengan senang hati, bisa membuat keputusan dengan berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya, mempunyai minat yang kuat untuk menekuni dalam belajar, menghormati dan menghargai aturan sekolah, dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.¹⁶

Sehingga berdasarkan penjelasan di atas maksud dari penelitian ini adalah Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Gambut.

¹⁵ Lewis Barbara, *Charakter Building Untuk Remaja*, (Batam: Kharisma Publishing Group, 2004), h. 385.

¹⁶ Chatarina Puji Astuti, "Pengaruh Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Anak Kelas IV SD Pangudi Luhur Don Bosco Semarang Tahun Pelajaran 2003/2004", *Skripsi Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, Universitas Negeri Semarang Semarang, 2004.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Gambut.
2. Faktor Internal dan Eksternal Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Gambut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tanggung jawab belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Gambut.
2. Untuk mengetahui Faktor Internal dan Eksternal Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Gambut.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi dalam dua kerangka berikut :

1. Signifikansi Secara Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan mengenai tanggung jawab belajar siswa SMK Negeri 1 Gambut. Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai tanggung jawab belajar siswa SMK Negeri 1 Gambut.

2. Signifikansi Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, berguna untuk memperoleh pengetahuan mengenai tanggung jawab siswa pada belajar dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan dilapangan.
- b. Bagi para guru mata pelajaran, sebagai bahan informasi mengenai tanggung jawab belajar pada siswa.
- c. Bagi guru BK, sebagai pegangan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada diri siswa.
- d. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, Menambah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan peneliti belum ada penelitian yang berjudul “Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Gambut. Akan tetapi, ada penelitian beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti :

1. Dalam penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Dinia Ulfa Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang tahun 2014, yang berjudul Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampling bertujuan). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tanggung jawab belajar rendah sebanyak 6 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis. Sedangkan metode analisis data yaitu analisis data deskriptif persentase dan uji Wilcoxon. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dinia Ulfa dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti adalah pada metodologi yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain penelitian one group pretest-posttest design sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian hanya berjumlah 6 orang sedangkan penelitian peneliti berjumlah 90 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa dengan treatment konseling individual self manajemen, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk

mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tanggung jawab belajar pada siswa.¹⁷

2. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Yulita Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP PGRI) Pontianak tahun 2021, yang berjudul Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian Tindakan, menggunakan prosedur penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 siswa dari kelas VIII SMPN 1 Subah dan sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 8 orang siswa yang memiliki sikap tanggung jawab belajar rendah.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan Amelia Yulita dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti adalah pada metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian Tindakan, menggunakan prosedur penelitian tindakan bimbingan dan

¹⁷ Dinia Ulfa, "Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014", *Skripsi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*, Universitas Negeri Semarang: Semarang, (2014).

konseling (PTBK) sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian hanya berjumlah 8 orang sedangkan penelitian peneliti berjumlah 90 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa dengan treatment konseling kelompok, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tanggung jawab belajar pada siswa.¹⁸

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Mahsunah Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri tahun 2017, yang berjudul Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon tahun pelajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling (sampling bertujuan). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki tanggung jawab belajar rendah sebanyak 12 siswa. metode pengumpulan data dalam penelitian ini

¹⁸ Amelia Yulita, "Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah", *skripsi Bimbingan dan Konseling Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak*, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak: Pontianak, 2021.

menggunakan angket. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Faridatul Mahsunah dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh peneliti adalah pada metodologi yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pretest-posttest design sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian hanya berjumlah 12 orang sedangkan penelitian peneliti berjumlah 90 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa dengan treatment konseling kelompok realita, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tanggung jawab belajar pada siswa.¹⁹

Dari tinjauan pustaka tersebut, penulis berkesimpulan bahwa Tanggung Jawab Belajar Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Gambut belum pernah dilaksanakan sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁹FaridatulMahsunah, "Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Realita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Skripsi Prodi Bimbingan Konseling Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Kediri*, Universitas Nusantara PGRI Kediri: Kediri, 2017.

Bab I berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian Pustaka terdiri dari tanggung jawab belajar yang terdiri dari pengertian tanggung jawab belajar, ciri-ciri tanggung jawab belajar, faktor-faktor rendahnya tanggung jawab belajar, dan dinamika tanggung jawab belajar.

Bab III Metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari data pelaksanaan penelitian dan data hasil analisis

Bab V Penutup terdiri dari simpulan dan saran

Daftar Pustaka dan Lampiran